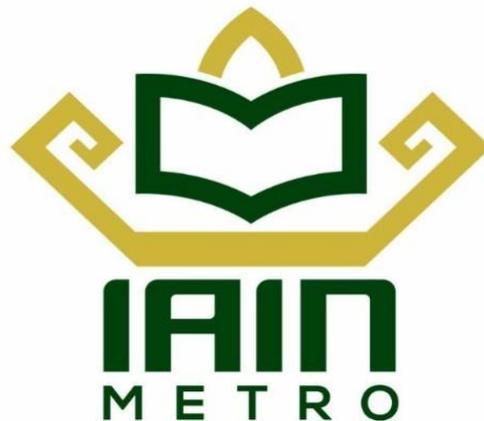


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG**

Oleh:

**AMELIA RESTI
NPM. 1801010007**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG**

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**AMELIA RESTI
NPM. 1801010007**

Pembimbing: Dr. Zuhairi M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Amelia Resti
NPM : 1801010007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) untuk dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, 04 Desember 2023
Pembimbing,


Dr. Zuhairi M. Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG
Nama : Amelia Resti
NPM : 1801010007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro 04 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Zuhairi M.Ed
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1268/M-20-1/D/PP-00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TJANG, disusun oleh: Amelia Resti, NPM. 1801010007 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 16 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

Oleh:
Amelia Resti

Anak diciptakan oleh Allah telah dibekali potensi-potensi alamiah yang bisa membawa dirinya menjadi baik atau sebaliknya. Orang tua berperan dalam mengarahkan potensi-potensi tersebut berkembang menuju baik dengan membiasakan anak sejak dini berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Allah Swt serta dapat menjalankan kehidupan sosial agar tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya karena orang tua bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan anak sejak usia dini. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peran tersebut, meskipun dalam menjalankan perannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik.

Adapun pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak belajar agama Islam di Desa Rantau Tijang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak belajar Agama Islam di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Rantau Tijang dilakukan pada Juni 2023. Semua data tersebut di analisis secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam membimbing anak belajar agama Islam di Desa Rantau Tijang belum maksimal dilakukan karena beberapa peran belum maksimal dilakukan oleh orang tua, yaitu peran orang tua sebagai panutan, motivator, cerminan, dan fasilitator. Sehingga masih banyak anak yang dinilai kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar anak masih rendah. Orang tua berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam proses mendidik anak orang tua menemui berbagai hambatan. Hambatan datang dari orang tua, anak, maupun dari lingkungan sekitar. Orang tua sebagai pendidik anak belum bisa sepenuhnya memberikan bimbingan karena kesibukan sehari-hari mencari nafkah.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Bimbingan, Agama Islam*

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN GUIDING CHILDREN TO LEARN THE ISLAMIC RELIGION IN RANTAU TIJANG VILLAGE

By:
Amelia Resti

Children were created by God to be equipped with natural potentials that can bring them to be good or vice versa. Parents play a role in directing these potentials to develop towards good by accustoming children from an early age to doing good to all creatures created by Allah SWT and being able to carry out a social life in order to grow into human beings with good morals. Parents are educators in the family, different from formal education. The role of parents really determines the success of their children's education because parents are in charge and responsible for their children's education from an early age. To be able to educate and develop children so that they can grow into good children, parents must be able to carry out this role, although carrying out their role as good parents is not easy, but theoretically there have been many descriptions of what a good father and mother are like.

The research question is: What is the role of parents in guiding children to learn Islam in Rantau Tijang Village?

This research aims to find out the role of parents in guiding children to learn Islam in Rantau Tijang Village, Pardasuka District, Pringsewu. This research uses data collection techniques by means of interviews, observation and documentation which were carried out in Rantau Tijang Village in June 2023. All data was analyzed inductively.

The results of the research show that the role of parents in guiding children to learn Islam in Rantau Tijang Village has not been optimally carried out because several roles have not been optimally carried out by parents, namely the role of parents as role models, motivators, reflections and facilitators. So there are still many children who are considered not good, children still like to argue with their parents and children's motivation to learn is still low. Parents play a very important role in forming a child's personality. In the process of educating children, parents encounter various obstacles. These obstacles could come from parents, children, or from the surrounding environment. Parents as children's educators cannot fully provide guidance because of their daily busyness in earning a living.

Keywords : *Role of Parents, Guidance, Islamic Religion*

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Resti
NPM : 1801010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Desember 2023
Yang menyatakan,



Amelia Resti
NPM. 1801010007

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Arjum dan Ibu Junainah yang selalu memberikan do`a dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada kakak tersayang Ana Mutiara Dewi dan adik-adik tersayang Nurkholis dan Alisa yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini .
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini. Terkhusus keluarga yang ada di metro yang telah memberikan tempat untuk berdiskusinya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Kepada teman-teman semua yang terlibat dalam terselesaikannya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan, mungkin saya bukan apa-apa saat ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam Di Desa Rantau Tijang”* ini dengan baik. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Pd Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga penyusunan dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr.Hj. SitiNurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK, sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan untuk peneliti, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI, serta seluruh dosen pengajar jurusan PAI.

Peneliti sadari dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun akan peneliti terima untuk perbaikan kedepannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 16 Februari 2024

Peneliti,



Amelia Resti
NPM. 1801010007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Pertanyaan Penelitian	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
E. Penelitian Relevan	4

BAB IILANDASAN TEORI

A. Bimbingan Anak Belajar Agama.....	8
1. Pengertian Bimbingan	8
2. Pengertian Belajar	9
3. Pendidikan Agama.....	11
B. Peran Orang Tua.....	12

1. Pengertian Peran.....	12
2. Pengertian Orang Tua.....	13
3. Peran Orang Tua Terhadap Anak	14
4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	16
C. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Sifat Penelitian.....	23
B. Sumber Data	23
1. Sumber Data Primer	24
2. Sumber Data Sekunder	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Wawancara	25
2. Observasi	26
3. Dokumentasi.....	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	27
1. Reduksi Data	28
2. Penyajian Data.....	28
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Rantau Tijing Kec. Pardasuka Kab. Pringsewu	30
1. Sejarah Singkat Desa Rantau Tijing	30
2. Visi Dan Misi Desa Rantau Tijing.....	31
3. Struktur Pemerintahan Desa Rantau Tijing Periode 2023	32
B. Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam di Desa Rantau Tijing	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nama Kepala Desa Rantau Tijang Dari Tahun 1997- Sekarang.	31
-----------	--------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Pemerintahan Desa Rantau Tijang 2023	32
--------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Bimbingan Skripsi.....	54
Lampiran 2	Surat Izin Research.....	55
Lampiran 3	Surat Balasan Izin Research	56
Lampiran 4	Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	57
Lampiran 5	Surat Keterangan Bebas Pustaka	58
Lampiran 6	Outline	59
Lampiran 7	Alat Pengumpulan Data.....	62
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan para orang tua di desa Rantau Tijang, Kec. Pardasuka, Pringsewu.....	66
Lampiran 9	Hasil Observasi	96
Lampiran 10	Hasil Dokumentasi Penelitian	97
Lampiran 11	Kartu Konsultasi Bimbingan Sekripsi	106
Lampiran 12	Hasil Cetak Turnitin	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia yang diamanahkan oleh Allah Swt. Kepada orang tua yang telah melahirkannya. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah Swt.¹ Anak diciptakan oleh Allah telah dibekali potensi-potensi alamiah yang bisa membawa dirinya menjadi baik atau sebaliknya. Sudah tugas orang tua untuk mengarahkan potensi-potensi tersebut berkembang menuju kebaikan dengan membiasakan anak sejak dini berbuat kebaikan kepada semua makhluk ciptaan Allah Swt serta dapat menjalankan kehidupan sosial agar tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat orang tua lakukan dengan melalui pendidikan utamanya dalam pendidikan agama sebagai bentuk keyakinan terhadap tuhan yang diyakini. Ilmu Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pengetahuan anak dalam agama Islam. Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua agar terwujudnya perkembangan pengetahuan anak terhadap agama Islam sebagai agama yang diyakininya serta menjadi anak lebih baik.

¹ Abdul Wahib, “*Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*,” Jurnal Paradigma2, no. 1 (2015): 232.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dan berbeda kedudukannya dengan pendidikan yang berada di instansi pendidikan formal. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya karena orang tua bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan anak sejak dini. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak.²

Peneliti melakukan survei, pada orang tua yang memiliki anak sekolah dasar yang bersekolah di SD Negeri 1 Rantau Tijang, faktanya anak-anak sekolah dasar masih kurang pengetahuannya terhadap pengetahuan agama Islam. Berdasarkan hasil survei pada Jumat, 6 Mei 2022 bahwa peran orang tua dalam membimbing anak belajar terhadap agama Islam belum maksimal.³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penelitian dengan judul “PERAN ORANG

²Mardiyah Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” *Jurnal Kependidikan*, no. 2 (17 Februari 2017): 113.

³Wawancara ibu Ela, Jumat, 06 Mei 2022.

TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam membimbing anak belajar agama Islam di Desa Rantau Tijang..

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu : bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak belajar Agama Islam Desa Rantau Tijang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak belajar Agama Islam di Desa Rantau Tijang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi anak, untuk menjadikan anak lebih dekat dengan orang tua.

- b. Bagi orang tua siswa dapat memberikan input dan tambahan informasi dalam membimbing proses belajar anak dalam Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat pemenuhan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan peneliti berharap dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, sebagai pijakan dan arahan bagi penelitian. Selanjutnya dilihat sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Taman Negeri, Kecamatan Way Bungur , Kabupaten Lampung Timur”*. Oleh Yunita Sari 2019 .⁴ Fokus penelitian di atas, mengkaji tentang peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan belajar baik pembelajaran spritual yaitu dalam membimbing shalat lima waktu, mengajarkan hukum halal dan haram, mengajarkan membaca Al-

⁴ Yunita Sari *“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Taman Negeri, Kecamatan Way Bungur , Kabupaten Lampung Timur”*., (undergraduet, IAIN Metro, 2019)

quran dan lain-lain. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang peran orang tua dalam membimbing anak dalam ilmu agama islam. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada indikator penelitian yaitu peneliti mengkaji peran orang tua dalam membimbing anak belajar Pendidikan Agama Islam Desa Rantau Tijing aspek pembimbingan anak belajar baik itu pembelajaran spritual maupun umum yang mana orang tua berperan besar dalam membimbing anak belajar.

2. Penelitian berjudul : *“Peran Orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak di desa banjar rejo kecamatan way pengubuan, kabupaten lampung tengah”*. Oleh Maratus Solikah 2020.⁵ Mengemukakan bahwa dalam penelitian ini menekankan pada peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan Islam pada anak, untuk mengetahui pelaksanaan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peneliti mengkaji peran orang tua dalam membimbing anak belajar Pendidikan Agama Islam Desa Rantau Tijing dengan mengacu pada peranan orang tua dalam membimbing anak belajar pendidikan agama Islam sebagai panutan, motivator, cermin utama, dan fasilitator anak peranan orang tua dalam membimbing anak belajar pendidikan agama Islam.

⁵ Maratus Solikah, *“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah”*., (Undergraduet, IAIN Metro, 2020)

3. Penelitian dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid 19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Tahun 2023*". Oleh Whina Dyah Pratama 2023.⁶ Mengemukakan bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam membimbing anak belajar pendidikan agama islam melalui beberapa cara yaitu orang tua sebagai pendidik, pendorong/ motivator, fasilitator dan bimbingan. Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji peran orang tua dalam membimbing anak belajar pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, penelitian tersebut berobjek pada orang tua keluarga petani, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah berobjek pada masyarakat umum di Desa Rantau Tijang, Kec. Pardasuka, Pringsewu.
4. Penelitian dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Agama Islam*". Oleh Tri Widayati 2018.⁷ Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian orang tua dalam mendidik anak perempuan bisa dilihat dari akidah, moral, ketakwaan, dan keimanan. Peran orang tua dalam mendidik anak perempuannya yaitu dengan beberapa cara: mengajarkan pengetahuan tentang haid, mengajarkan kewajiban mengenakan hijab, dan mengajarkan adab dalam bergaul. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang

⁶ Whina Dyah Pratama, "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Pasca Pandemi Covid 19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Tahun 2023*". UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023.

⁷ Tri Widayati, "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Agama Islam*". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung. 2018.

penulis lakukan terletak pada peran orang tua dalam membimbing anak tentang ilmu pengetahuan agama islam, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti penelitian di atas mengacu pada peran orang tua dalam membimbing pengetahuan agama islam kepada anak perempuannya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengacu pada peran orang tua dalam membimbing anak pendidikan agama islam dengan objek penelitian para orang tua siswa/ siswi sekolah dasar di Desa Rantau Tijang, Kec. Pardasuka, Pringsewu.

5. Penelitian dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*". Oleh Devi Meliana 2017⁸. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa orang tua sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak-anaknya para orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan islam seperti nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada peran orang tua terhadap pendidikan agama islam, Perbedaannya terletak pada indikator penelitian penelitian diatas berpacu pada nilai akidah, ibadah dan akhlak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengacu pada peran orang tua dalam memberikan bimbingan anak belajar baik itu spritual maupun umum yang mana orang tua berperan besar dalam membimbing anak belajar.

⁸Devi Meliana, "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*". Universitas Muhamadiyah Makasar. Makasar. 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar Anak

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Andayani bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli dalam bidang tertentu, baik itu seseorang maupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui kegiatan proses, berusaha dapat melakukan perubahan dalam belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang optimal.¹

Menurut Miftahillah menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses membantu individu, dengan menggunakan kata kerja membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak ada unsur paksaan ataupun antara yang belajar dengan yang memberikan pembelajaran.² Selanjutnya menurut Yusra, Bimbingan belajar merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.³ Lalu menurut pendapat Suherman bimbingan belajar adalah suatu proses

¹Andayani, Sri Nonik. *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada*. Vol 2 No 1. 2014.

²Miftahillah. *Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Nindhomiyah Jombang*. Vol 1 No 2. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 2014.

³ Yusra, Affan. *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu*. Universitas Negeri Semarang. Indonesia, 2017.

pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.⁴

Dapat disimpulkan dari pengertian dan pendapat di atas bahwasanya bimbingan belajar anak yaitu pemberian bantuan atas kesulitan yang dialami anak atau individu secara sadar, tanpa paksaan agar tingkat kepahaman terhadap apa yang diberikan pembimbing atau orang tua menjadikan pembentukan karakter, kepribadian anak lebih baik. Selain itu membentuk kepribadian agar menjadi manusia yang bersosialisasi dan bermasyarakat.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktivitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵

⁴Suherman, *Bimbingan Belajar*. UPI. EDU. Vol 2, 2015.

⁵Riana Widiyawati, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Bimbingan Belajar Online dari Rumah Masa Pandemi Covid-19," Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 1 (2021): 558–568.

Secara kuantitatif atau ditinjau dari sudut jumlah, bahwa belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa. Seberapa banyak siswa menguasai materi itu yang disebut belajar. Dilihat secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Adapun secara kualitatif (tinjauan mutu) belajar adalah proses memperoleh arti-arti pemahaman-pemahaman serta cara-cara mengartikan dunia di sekeliling siswa. Pengertian secara kualitatif ini belajar difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas.⁶ Belajar juga diartikan suatu proses usaha yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang untuk mencapai sesuatu keberhasilan dan mendapat perubahan, tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar tersebut.⁷

Ada juga yang mendefinisikan belajar itu adalah berubah, yaitu usaha mengubah tingkah laku.⁸ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Sehingga dapat dikatakan juga belajar

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 19 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 90.

⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, 5 ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), 6.

⁸“Memahami Proses Belajar Anak,” UIN Ar-Raniry Banda Aceh IV, no. 1 (2018): 29.

sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Sehingga meningkatnya kemampuan mental anak sehinggaperkembangan anak beremansipasi diri hingga ia menjadi utuh dan mandiri.⁹

Namun demikian, belajarlh yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain karena manusia memiliki otak yang berkembang sehingga dapat berpikir dan digunakan untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses seseorang melakukan perluasan pengetahuan sehingga dapat merubah baik pola pikir tindakan dan prilaku seseorang tersebut ke lebih baik. Proses belajar juga membawa dan menjadikan seseorang menuju kedewasan dalam berpikir menjalani kehidupan baik keseharian dan masa depannya.

3. Pendidikan Agama

Agama adalah ajaran yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci bertujuan untuk memberi tuntunan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup diyakini tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tttersebut.¹⁰

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 4 ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 5.

¹⁰Ahmad Asir, "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia," *Journal.Uim.Ac.Id* 1, No. (T.T):3

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 ayat 1 pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran/perkuliahan pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan.¹¹ Bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan anak dalam memahami menghayati, nilai-nilai agama dan menjadikan anak berbudi baik.

Dapat ditarik kesimpulan pendidikan agama sangat penting bagi setiap manusia khususnya anak-anak dan remaja. Dengan memberikan pendidikan agama anak bisa menambah pengetahuannya dan dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya, individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya¹². Soerjono Soekanto mengartikan peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan¹³.

¹¹Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Pasal 1 Ayat 1

¹²Abu ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya : PT Bima Ilmu 1982), 50

¹³Soekanto. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara, 2002.

Dari berbagai pendapat di atas, penulis dapat memaparkan peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat dimaknai bahwa hubungan peran orang tua dengan anak sangat penting dan memiliki dampak yang sangat efektif karena kewajiban dan hak orang tua terhadap anaknya adalah tugas dan tanggung jawab.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya) yang dihormati (segani) di kampung. Pada umumnya orang tua adalah ayah dan ibu yang statusnya paling tua dalam keluarga selain kakek dan nenek.¹⁴

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang melakukan ikatan perkawinan yang sah yang hasilnya dapat membentuk sebuah keluarga dan melahirkan anak-anak. Menurut Nasution, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu, sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Karena orang tua sebagai pelaksana pendidikan dalam keluarga maka orang tua sebagai

¹⁴“Orangtua”. KBBI Daring, 2022. Web. 20 Maret 2022.

pengemban tanggung jawab pendidikan yang berada lingkungan rumah dan keluarga. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang diberikan ke pada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, mendidik, dan menyampaikan amanah tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab mendidik, menjaga dan memperhatikan tumbuh kembangnya anaknya baik perkembangan intelektual dan perilakunya.

3. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Fungsi keluarga terwujud langsung diberikan Allah sendiri sebagai yang tergambar dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (Q.S At. Tahrir : 6).¹⁵

Dari kewajiban yang dipikul dari ayat di atas adalah atas pundak orangtua dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu orang tua berfungsi

¹⁵Q.S Ath-Tahrir (66): 6

sebagai pendidik keluarga dan orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung. Yaitu :

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Dalam buku H. Arifin Al-ghozali berpendapat sebagai berikut : melatih anak-anak adalah suatu hal yang penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci, suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih tidak ada ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala ukiran, lukisan dan gambaran. Maka ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akherat, sedangkan ayah dan ibu sebagai orang tua turut mendapat pahala.¹⁶

b. Orang tua sebagai pelindung atau pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan, pendidikan mempunyai pula tugas atau kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materialnya yaitu nafkah. Kekuasaan ini kecuali didasarkan atas beberapa ayat Al-qur'an juga didasarkan hadist sebagai berikut :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٌ فَانْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ
فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَاتَّمِرُوا بِبَيْنِكُمْ بِمَعْرُوفٍ
وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسُدُّوا لَهُنَّ أَعْنَاقَكُمْ ۖ

Artinya : “Tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal menurut kemampuan dan jangan kamu menyusahkan mereka

¹⁶ Al-ghozali Imam, Ihya Ulumuddin, cet.1 (Jakarta : pustaka amani), 240

untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkah hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan msuyawarahkan diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya” (Q.S. Ath Talaq : 6)¹⁷

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dari paling wajib. Shalat adalah kewajiban, akan tetapi penyucian jiwa dan melengkapi dengan akhlak mulia jauh lebih wajib.¹⁸

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua secara wajar menjadi pendidik karena mereka merasa bertanggung jawab terhadap anaknya. Sehingga dengan tanggungjawab itu mengundang para orang tua untuk membantu perkembangan si anak, dan membantu perkembangan itulah disebut *mendidik*.¹⁹ Dalam artian orang tua yang bertanggung jawab dalam mendidik dilingkungan keluarga selain bertanggung jawab orang tua juga bertugas mendidik dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan untuk anak.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka bukan saja sekadar mendidik anak agar ia menjadi besar, pandai bermacam-macam hal, tetapi mereka terutama membantu perkembangan anak dalam segi kemanusiaan, hati

¹⁷Q.S Ath Talaq (65): 6

¹⁸Husain Mazhariri, *pintar mendidik anak* (jakarta : Lentera 2001), 240.

¹⁹UyohSadulloh, *Pedagogik (IlmuMendidik)*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2010), 130.

nurani, dan moralnya. Orang tua harus menjadikan anaknya menjadi manusia yang mampu hidup bersama dengan orang lain dan sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.²⁰

Orang tua dituntut bisa dan mampu membentuk karakter baik berakhlakul karimah pada anaknya karena sudah merupakan tugas dan tanggungjawab setiap orangtua. Terlepas terbentuknya karakter yang baik akan membentuk hati dan budi pekerti yang mulia sehingga bisa hidup bermasyarakat dengan orang lain.

Anak-anak adalah makhluk yang mulia dipertanggungjawabkan kepada penjagaan orang tuanya.²¹ Menjaga agar anak tidak menyimpang pada ajaran lain selain Islam, memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh agar bisa menjalankan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya dalam kebaikan yang diajarkannya.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah),"(Q.S. Luqman :17)²²

Allah sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an bawasanya hambanya diperintahkan untuk berbuat baik dan mencegah keburukan dan itu perintah diwajibkan untuk dilakukan setiap muslim dan

²⁰*Ibid.*, 131.

²¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, 5 ed. (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004), 278.

²²Q.S Luqman (31) : 17

muslimah. Hal itu juga menjadikan orang tua harus mampu mengajarkan itu kepada anak-anaknya.

Selain memberikan pendidikan orang tua juga perlu memberikan fasilitas yang nyaman untuk anak sebagai bentuk menafkahi dan memberikan kenyamanan dalam apa yang diperintahkan seperti halnya kebutuhan yang tercukupi. Kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi, diantaranya :

- a. Memiliki kondisi fisik yang sehat.
- b. Memiliki jadwal belajar di rumah, yang disusun dengan baik dan teratur.
- c. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh, dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadwalkan.
- d. Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selernya sendiri dan mendorong kegiatan belajarnya.
- e. Menyiapkan peralatan sekolah dengan baik sebelum belajar.
- f. Menerangi dalam kamar/tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata.
- g. Harus bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa tugas dan tanggungjawab orang tua terhadap anaknya adalah mendidik di lingkungan keluarga. Membentuk karakter baik, mejadikan anak berakhlakul karimah, bisa hidup bersosialisasi dan bermasyarakat dengan orang lain, dan menjdaikan manusia yang berhati nurani dan

budi pekerti baik. Dalam melaksanakan pendidikan utamanya pada pendidikan agama anak pastinya membutuhkan pemahaman dan pengalaman orang tua yang maksimal.

C. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan agama Islam, orang tua berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam harusnya ditanamkan sejak dini sebab menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Berbicara pendidikan agama Islam baik mana maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) bagi anak yang kemudian mampu membuahakan kebaikan di akhirat kelak.²³ Dalam hal ini pengajaran pendidikan agama Islam tidak menghilangkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan manusia melainkan membangun dalam melakukan kebaikan terhadap sesama manusia. Pengetahuan yang didapat bisa membangun hubungan baik dan mentransfer pengetahuan agama Islam dengan sesama manusia.

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukan sesuatu yang mudah. Untuk membimbing dan mendidik anak diperlukan sikap

²³Majid, 18.

keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan sikap yang tegas orang tua itu sendiri. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang di perbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang diperbuat oleh anak. Bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan sebagai berikut :²⁴

- a. Komunikasi, komunikasi dengan anak merupakan suatu cara paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berpikir anak dan begitu sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui keinginan orang tua terhadap anaknya.
- b. Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- c. Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Mendidik anak agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjadi anak yang berbudi pekerti.
- d. Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai baik sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.

²⁴Enung Fatimah, (*Perkembangan Peserta Didik*), (Bandung: Pustakasetia, 2010),147.

Selain itu peran keluarga juga penting untuk mendorong keharmonisan keluarga agar kehidupan sehari-hari di dalam keluarga bisa mendukung pendidikan agama Islam anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.²⁵

Orang tua dapat membimbing anak dengan berbagai bentuk bimbingan yang berbentuk motivasi, pengajaran, kasih sayang, memberikan teladan yang baik dan menjadikan orang tua contoh agar anak mudah melakukan hal-hal keagamaan karena terdapat contoh yang dapat sepenuhnya dipercaya.

²⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Erickson penelitian kualitatif merupakan usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) yaitu mengkaji masalah dengan kasus per kasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sikap masalah yang lainnya.²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), hal ini dilakukan guna menjelaskan berbagai

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

²Tegor dan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2020), 11.

macam persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data yang diperoleh bersumber dari wawancara, Observasi, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dan mencari informasi data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama di Desa Rantau Tjang.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data diperoleh, seperti peneliti saat mengumpulkan data menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Sehingga sumber data dapat diartikan subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.⁴ Data dapat berbentuk sebuah keadaan, gambar, suara, huruf, angka, simbol, dan lain sebagainya yang dapat

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 11.

⁴Johny Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

digunakan sebagai acuan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, dan konsep.⁵

Data yang diperoleh diambil dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian kualitatif terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama.⁶ Sumber data primer merupakan sumber data yang di dapatkan secara langsung.⁷ Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara langsung dengan Orang tua yang memiliki anak sekolah Dasar di Desa Rantau Tijing.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang di dapat dari sumber data lainnya catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁸ Pada penelitian ini sumber data sekunder di peroleh dari hasil wawancara langsung dari orang tua yang memiliki anak sekolah dan hasil observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁵Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 67.

⁶Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, 39.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R H* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

⁸Andre Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start Up, 2018), 75.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data cara khusus yang diterapkan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang telah diagendakan antara pewawancara dan narasumber guna memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari, melalui wawancara peneliti memperoleh keterangan, pendirian pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan individu tersebut.¹⁰ Wawancara di gunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendalami suatu kejadian subjek penelitian.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apa bila peneliti tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.¹¹ Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam di Desa Rantau Tijing.

⁹Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 49.

¹⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 108.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 319.

2. Observasi

Secara umum observasi merupakan langkah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.¹² Melalui observasi peneliti dapat mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif.¹³ Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti kedalam penelitian. Peneliti hanya melakukan pengamatan pada saat-saat tertentu. Metode ini bertujuan untuk membantu mendapatkan kejelasan dan memberikan keyakinan terkait data yang perlu untuk dilaporkan.

3. Dokumentasi

Data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa terkait penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen pribadi seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi.

¹²H. Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

¹³Muljono, 16.

Selain itu, terdapat dokumen resmi seperti surat keputusan, memo, surat intruksi, dan surat bukti keterangan yang dikeluarkan instansi tertentu.¹⁴

Pada penelitian ini, dokumentasi sebagai pelengkap dari metode wawancara. Metode dokumentasi tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga dapat berbentuk pengambilan gambar lokasi yang menjadi objek penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah bagian yang terpenting dalam penelitian kualitatif, yang memiliki hubungan dengan validasi dan reliabilitas. Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yakni menggunakan berbagai teknik guna mengungkap data yang dilakukan dengan sumber data. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data dengan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara. Caranya dengan mengatur dan menyusun data kedalam kategori, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga

¹⁴Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data wawancara merupakan sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Sehingga peneliti terus mengajukan pertanyaan sampai mendapatkan data yang cukup dan kredibel.¹⁷

Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan lain sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman mengatakan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

¹⁶Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017): 215–16.

¹⁷Aan Prabowo dan dkk, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (9E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 5–6.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 338–441.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan membutuhkan bukti untuk menguatkannya. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atau uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat. Dengan begitu, tentu saja kesimpulan akhir yang peneliti buat, belumlah final karena perlu di uji keabsahannya kembali dengan cara memverifikasi data. Terlebih jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung atau melemahkan kesimpulan tersebut. Untuk itu, maka peneliti harus kembali kelapangan untuk menyajikan data yang telah peneliti simpulkan, benar adanya, tidak ada perubahan, dan dapat dibuktikan oleh siapapun yang menelitinya.¹⁹

¹⁹Arikunto, 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Rantau Tijing Kec. Pardasuka Kab. Pringsewu

1. Sejarah Singkat Desa Rantau Tijing

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu terdiri dari sembilan kecamatan, 126 pekon dan lima kelurahan, dengan luas wilayah 625 km². salahsatu Desa yang ada di Kec. Pardasuka Kab. Pringsewu adalah Desa Rantau Tijing. Desa Rantau Tijing adalah desa yang berada di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pekon Rantau Tijing pada mulanya merupakan salah satu Dusun dari Pekon Pardasuka yang pada Tahun 1997 memekarkan diri menjadi Pekon definitif dengan nama Pekon Rantau Tijing, dengan pejabat sementara sebagai Kepala Pekon, bapak Muniruddin.

Dalam aktivitas keseharian, masyarakat Desa Rantau Tijing sangat taat dalam menjalankan ibadah keagamaan. Setiap Rukun Tetangga (RT) dan pedukuhan memiliki kelompok-kelompok pengajian. Pada peringatan hari besar Islam, penduduk Desa Rantau Tijing kerap menggelar acara peringatan dan karnaval budaya dengan tema yang disesuaikan dengan hari besar keagamaan. Sebagian besar warga Desa Rantau Tijing terafiliasi pada organisasi kemasyarakatan Islam Nahdatul Ulama.

Secara geografi, Desa Rantau Tijing terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8.7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 meter diatas

permukaan laut, curah hujan relatif sedang. Sampai saat ini Desa Rantau Tijing telah mengalami beberapa kali peralihan kepemimpinan yaitu:

Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Desa Rantau Tijing Dari Tahun 1997- Sekarang:

No	Nama Kepala Desa	Periode Masa Jabatan
1.	Pjs. MUNIRUDDIN	1997 – 1998
2.	ALI RAHMAN	1998 - 2006
3.	Pjs. HAYYUN FAUZI	2006 – 2007
4.	ALI RAHMAN	2008 – 2013
5.	ABDULLAH	2013 – 2019
6.	GUNAWAN SISWO SARJONO	2019 - 2022
7.	RUDIYANTO	2022 –Sampai Sekarang

Desa Rantau Tijing merupakan salah satu daerah di Kecamatan Pardasuka, yang terletak di ujung barat daya Kabupaten Pringsewu. Sebelah Utara berbatasan dengan, Pekon Pardasuka selatan Sebelah Selatan berbatasan dengan, Way Lunik cuku balak Sebelah Timur berbatasan dengan, Pekon Penengahan Sebelah Barat berbatasan dengan, Pekon Kedaung.

2. Visi Dan Misi Desa Rantau Tinjang

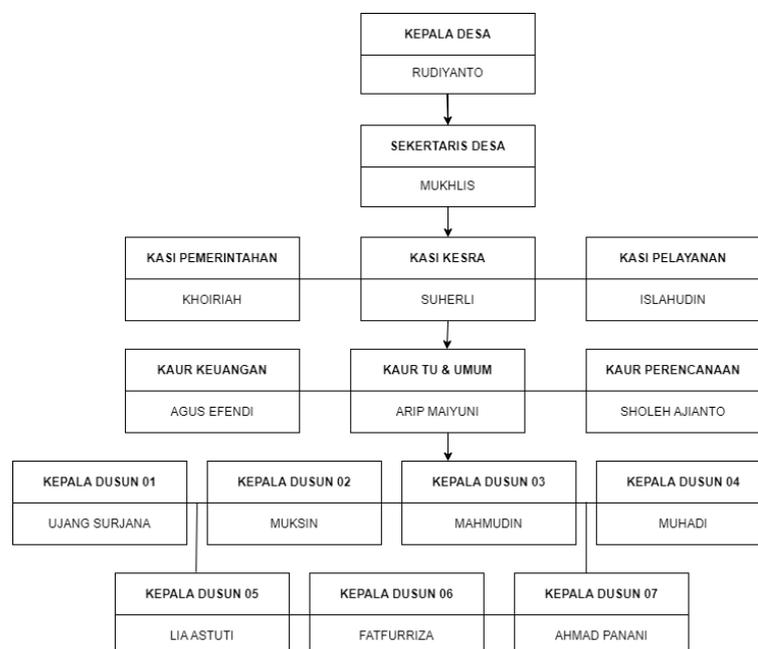
a. Visi

"Terwujudnya Desa Rantau Tijing yang masyarakatnya Agamis, Pintar dan Kreatif (APIK), dalam lingkungan yang Sehat, Rapi dan Bersih (SERASI)".

b. Misi

- 1) Mendorong terciptanya suasana Desa Rantau Tijing yang agamis dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 2) Memfasilitasi terwujudnya komunitas masyarakat Rantau Tijing yang mau dan mampu berfikir cerdas, kreatif dan produktif.
- 3) Membangun lingkungan Desa Rantau Tijing yang memenuhi standard kesehatan dengan penataan lingkungan yang rapi, asri dan bersih.
- 4) Menggugah kerelawanan dan kebersamaan setiap warga masyarakat untuk bersama-sama membangun dan memelihara Desa Rantau Tijing.

3. Struktur Pemerintahan Desa Rantau Tijing Periode 2023¹



Gambar 1 Struktur Pemerintahan Desa Rantau Tijing 2023

¹Wawancara kepada Bapak Rudyanto selaku Kepala Desa di Desa Rantau Tijing pada tanggal 9 Juni 2023

B. Peran Orang tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam di Desa Rantau Tijang

Peran orang tua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak secara langsung dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan keagamaan pada anak secara tidak langsung seorang anak tentu akan terbiasa untuk menirunya. Selain itu, keadaan lingkungan di Desa Rantau Tijang juga belum dikatakan baik hal ini terlihat dari sikap orang tua yang kurang peduli akan pendidikan anak sehingga membutuhkan pendidikan anak cenderung kurang maksimal karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Islam anak. Sedangkan aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Rantau Tijang dapat diketahui bahwa orang tua dalam memberikan pendidikan Islam anak cukup baik, hal tersebut terlihat ketika kedua orang tuanya tekun menunaikan ibadah sholat setiap waktu dan anak pun diajak untuk sholat berjamaah agar anak bisa terbiasa untuk mengerjakan sholat lima waktu. Selain itu, anak juga selalu bersalaman dengan orang tuanya ketika hendak berangkat mengaji maupun bersekolah.

Usaha dalam kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seorang anak. Sedangkan untuk mendukung pendidikan anak, orang tua dapat meluangkan sedikit waktunya

untuk memberikan perhatian kepada anak. Seperti contoh dengan memberikan semangat dan motivasi pada anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menemani anak ketika belajar dan memantau nilai-nilai hasil belajar anak. Selain itu juga berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak yakni memprioritaskan pilihan sekolah yang memiliki mutu dan kualitas baik. Faktor pendukung lainnya adalah memenuhi sarana pendidikan yang dibutuhkan seperti buku-buku belajar maupun fasilitas lainnya yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi. Dengan keterlibatan yang baik dari orang tua terhadap pendidikan Islam anak maka akan berdampak baik pula terhadap keberhasilan dan masa depan anak. Prestasi belajar anak di sekolah tentunya akan lebih baik. Selain itu anak juga akan termotivasi untuk terus menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Orang tua juga harus sebisa mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban terhadap anak serta memberikan rasa aman terhadapnya. Oleh karena itu, orang tua sendiri merupakan pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab kenalnya dengan alam luar, maka setiap emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya. Latihan-latihan agama Islam hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterima dalam lingkungannya terutama dalam keluarga yaitu orang tua. Misalnya seperti membiasakan berdo'a ketika mau tidur, membiasakan baca do'a makan, mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang supaya hal tersebut dapat tertanam dengan baik, atau dengan

memberikan kepercayaan yang didasarkan konsepsi yang nyata misalnya cara berfikir dengan tuhan, surga, neraka, malaikat, jin, dan sebagainya adalah bentuk gambaran yang pernah dilihatnya atau didengarkannya, dengan hal tersebut nanti akan merubah jika orang tua sendiri memberikan pengalamannya sehari-hari terhadap anak. Kewajiban mendidik dan memelihara anak dengan cara yang diajarkan oleh agama Islam pun harus diketahui oleh orang tua. Bagaimana cara menghadapi dan mendidik anak adalah masalah penting yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga. Salah satunya dengan menyekolahkan anak-anak ke sekolah maupun ke TPA. Karena mereka merasa pendidikan yang diberikan di rumah belum cukup apalagi sebagai seorang petani, waktu yang diberikan untuk anaknya hanya sedikit.

Berasarkan hasil penelitian di Desa Rantau Tijang Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu tentang peran orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran gambaran umum peran orang tua dalam pendidikan Islam anak yakni sebagai berikut:

a. Orang tua sebagai panutan

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya, harus mempunyai sifat-sifat yang jujur, benar, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua maka dapat diketahui bahwa hal yang menjadi tujuan utama dari peran orang tua dalam Pendidikan Islam anak adalah memberikan keteladanan pendidikan Islam dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orang tua adalah memberikan contoh yang baik untuk anak. Misalnya mengajarkan sholat, puasa, mengaji, belajar dan sebagainya. Serta melakukan hal-hal yang sepele misalnya dengan membiasakan adap makan, minum, berdoa dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ibu Nurlela sebagai berikut:

Cara menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak yakni saya sebagai orang tua selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di rumah bersama keluarga ini merupakan salah satu usaha dalam memberikan keteladanan kepada anak. Mengajarkan sopan santun terhadap yang lebih tua dan mengusahakan untuk sholat berjamaah dirumah dengan keluarga. Kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu dengan cara menanamkan rasa empati terhadap anak agar anak bisa terbiasa untuk berbuat kebaikan antar sesama dan yang lebih tua.²

Adapun jawaban dari Bapak Sahroni tentang keteladanan anak yakni Mengajak anak senantiasa melaksanakan sholat berjamaah di mushola dan masjid. Mengajarkan anak tentang sikap saling menghargai terhadap sesama maupun yang lebih tua. Kemudian agar anak terbiasa

²Wawancara Dengan Ibu Nurlela, Ibu dari Akira Zahra pada tanggal 10 Juni 2023

melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu dengan mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong.³ Kemudian jawaban dari Bapak Saprudin mengenai keteladanan anak yakni dengan mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan tidak boleh berbohong, mengajak sholat berjamaah di mushola dan Kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu Memberikan contoh yang baik terhadap anak, agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik terhadap sesama dan yang lebih tua.⁴

Adapun jawaban dari bapak Aminullah mengenai keteladanan dan menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak yaitu, dengan mengajak sholat berjamaah di rumah serta cara mendidik dan mengajari anak agar anak bisa menghargai yang lebih tua, sedangkan sikap saya agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu mengajarkan anak untuk selalu menyayangi antar sesama dan menghormati yang lebih tua.⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik, akan tetapi waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam memberikan keteladanan masih kurang, hal ini dikarenakan pada siang hari para orang tua masih melakukan pekerjaannya di sawah yang mengakibatkan tingkah

³Wawancara Dengan Bapak Sahroni, Ayah dari marratus sholihah pada tanggal 10 Juni 2023

⁴Wawancara Dengan Bapak Saprudin, Ayah dari Nadia Nada Kusuma pada tanggal 11 Juni 2023

⁵Wawancara Dengan Ibu Amin, Ibu dari Bagus Setiawan pada tanggal 11 Juni 2023

laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orang tuanya.

b. Orang tua sebagai motivator anak

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar yang maksimal. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat baik dan meninggalkan larangan-larangan yang telah ditetapkan Allah SWT termasuk dalam hal menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan untuk anak belajar. Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa memberikan hadiah, dan pujian terhadap anak yakni sebagai berikut:

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak. Di lingkungan Desa Rantau Tijang ini, pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik. Akan tetapi apabila anak mendapatkan nilai kurang orang tua pun sering memarahi anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua mengenai pemberian pujian.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mursalin mengenai cara memberikan contoh yang baik terhadap anak, agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu mengajari anak agar bisa menjaga barang-barang milik sendiri supaya tidak rusak dan tidak berantakan. Sedangkan memberikan pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik yaitu dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak, agar anak bisa melakukan keberaniannya tanpa harus ketergantungan pada orang lain.⁶

Pendapat dari Ibu Sohani mengenai cara memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yaitu dengan Membiarkan anak untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri walaupun hasilnya kurang sempurna misalnya memakai pakaian baju seragam apa yang akan di pakai pada hari senin, buku-buku pelajaran apa saja yang harus dibawa, perlengkapan apa saja yang harus disiapkan semua bisa dilakukan sendiri oleh anak-anak, memang hasilnya belum sempurna mungkin anak salah jadwal atau salah seragam akan tetapi hal tersebut merupakan proses menuju kemandirian. Sedangkan mengenai cara memberikan pujian untuk anak yaitu, dengan memberikan hadiah kepada anak, misalnya dengan memberikan uang jajan tambahan.⁷

Pendapat Ibu Anita, cara memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yaitu dengan kepercayaan diri pada anak, agar mental anak

⁶Wawancara Dengan Ibu Marsinah, Ibu dari Nurul Hikmah pada tanggal 12 Juni 2023

⁷Wawancara Dengan Ibu Sohani, Ibu dari Aulia Zahra pada tanggal 12 Juni 2023

mempunyai mental yang tangguh, jadi saya memberikan kepercayaan diri pada anak agar anak mau melakukan pekerjaannya secara mandiri. Sedangkan untuk memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik yaitu dengan memberikan iming-iming untuk anak supaya anak bisa melakukan keberanian tanpa harus bergantung dengan orang lain.⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemberian pujian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik, karena orang tua di Desa Rantau Tijang memberikan pujian kepada anak hanya apabila anak yang melakukan keberanian anak yang sifatnya mandiri saja sedangkan anak mendapatkan belum bisa mandiri orang tua tidak segan-segan memeberikan hukuman dan memarahiya. Seharusnya memberikan pujian tidak hanya dilakukan ketika anak bisa melakukan kerjaannya secara mandiri saja, akan tetapi ketika anak mendapatkan anak yang belum bisa melakukan kerjaan mandiri pun juga harus selalu diberikan motivasi agar anak tidak selalu ketergantungan dengan orang lain.

c. Orang tua sebagai cermin utama anak

Di lingkungan Desa Rantau Tijang dalam hal ini belum bisa dikatakan baik karena hubungan orang tua dan anak kurang, meskipun dalam pendamping belajar sudah terealisasi, akan tetapi orang tua tidak hanya membantu anak dalam belajar saja melainkan hubungan antar

⁸Wawancara Dengan Ibu Anita, Ibu dari Zaki Al Fariz pada tanggal 13 Juni 2023

keluarga terutama hubungan antara ayah dan Ibu harusnya harmonis dan saling menyayangi satu sama lain, walaupun ada perselisihan antar keduanya sebaiknya diselesaikan dengan tenang dan jangan sampai diketahui oleh anak karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kejiwaan anak itu sendiri baik itu berupa trauma atau frustrasi.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sahroni cara mengajarkan bertutur kata dengan santun terhadap anak yakni dengan memberikan perhatian pada anak karena dikhawatirkan anak melakukan hal-hal atau sikap yang dinilai kurang baik, jadi saya selalu memberikan perhatian pada anak. Dan kebiasaan dalam membentuk kepribadian mandiri anak yakni dengan mengajarkan kebiasaan pada anak agar melakukan persiapan sendiri sebelum pergi ke sekolah. Kemudian cara mengajarkan anak mengenai tata cara sholat yaitu dengan memberikan contoh setiap gerakan sholat yang diawali niat dan diakhiri dengan salam.⁹

Hal demikian juga dikemukakan oleh Ibu Marhamah mengenai mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun, dan selalu melatih dan mengingatkan anak karena mereka sering lupa dan tidak cukup diajarkan sekali untuk bersikap santun. Cara membatasi pergaulan anak yakni dengan membatasi waktu anak dalam menonton televisi dan bermain gadget, karena gadget dan menonton televisi bisa mempengaruhi perkembangan pola pikir anak, dengan bermain game dapat menyebabkan kecanduan dan membuat anak cenderung lebih sedikit dalam belajarnya.

⁹Wawancara Dengan Bapak Sahroni, Ayah dari marratus sholihah pada tanggal 10 Juni 2023

sedangkan cara menanamkan tata cara sholat pada anak yaitu memberikan contoh setiap gerakan sholat yang diawali niat dan diakhiri dengan salam.¹⁰

Adapun jawaban yang disampaikan oleh ibu Sayinah mengenai cara mengajarkan anak bertutur kata yang santun yakni dengan menggunakan suara yang pelan agar anak bisa menghormati yang lebih tua maupun terhadap sesama. Kemudian cara membentuk kepribadian mandiri anak yakni anak tidak boleh ketergantungan dengan orangtua, seperti membantu pekerjaan orangtua. Dan sedangka cara menanamkan tata cara sholat pada anak yaitu dengan mengajari anak untuk mengikuti tata cara sholat yang benar, dan mengajar anak bacaan-bacaan sholat secara berulang-ulang.¹¹

Kemudian pendapat Ibu Nuraini cara mengajarkan anak bertutur kata santun yakni dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang lembut antar sesama dan yang lebih tua, sedangkan sikap saya agar membiasakan anak untuk membaca doa ketika mau makan, mau tidur dan sesudah tidur agar anak terbiasa mengamalkan do'a. sedangkan cara mengajarkan tata cara sholat pada anak yaitu, dengan mangajari anak tata cara sholat yang benar dan diawali dengan berwudhu terlebih dahulu.¹² Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Mursalin yakni dengan berbicara lembut terhadap anak, agar anak bisa bertutur kata yang sopan santun terhadap yang lebih tua. Mengajarkan anak untuk menabung atau menyimpan uang juga merupakan hal yang mandiri anak agar anak mengetahui tentang pentingnya uang dan manfaat menabung. Cara mengajarkan anak tata cara

¹⁰Wawancara Dengan Ibu Marhamah, Ibu dari Edgar Setiawan pada tanggal 13 Juni 2023

¹¹Wawancara Dengan Ibu Sayinah, Ibu dari Faizpada tanggal 14 Juni 2023

¹²Wawancara Dengan Ibu Nuraini, Ibu dari Joko Eliyanto pada tanggal 14 Juni 2023

sholat yaitu dengan Mengenalkan pada anak tentang gerakan sholat yang baik dan benar.¹³

Pendapat di atas kemudian mendapat penguatan dari penjelasan Bapak Aminullah yakni membiasakan anak untuk meminta sesuatu dengan kata “tolong” dan apabila melakukan kesalahan kecil ataupun besar menggunakan kata “maaf” dan tidak lupa bilang terimakasih jika anak melakukan sesuatu untuk saya. Hal mandiri yang dilakukan anak yakni membiasakan anak untuk menyimpan barang sesuai tempatnya, karena anak biasanya mengambil barang tanpa mengembalikan ketempat asalnya, dan cara mengajarkan anak tentang tata cara sholat yaitu dengan Mengajarkan gerakan dan bacaan dan gerakan sholat dengan baik dan benar.¹⁴

Pendapat Ibu Saniyah, mengenai cara mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun yaitu dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang lembut antar sesama dan yang lebih tua, sedangkan kebiasaan dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca doa ketika mau makan, mau tidur dan sesudah tidur agar anak terbiasa mengamalkan do'a, lalu cara yang saya lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak yaitu dengan mangajari anak tata cara sholat yang benar dan diawali dengan berwudhu terlebih dahulu.¹⁵

¹³Wawancara Dengan Ibu Marsinah, Ibu dari Nurul Hikmah pada tanggal 12 Juni 2023

¹⁴Wawancara Dengan Ibu Amin, Ibu dari Bagus Setiawan pada tanggal 11 Juni 2023

¹⁵Wawancara Dengan Ibu Sayinah, Ibu dari Faiz pada tanggal 14 Juni 2023

Hal tersebut diketahui melalui observasi yang dilakukan, ketika anak masih belajar ternyata kedua orang tuanya terjadi perselisihan dan dilakukan di depan anak. Hal ini tentunya tidak baik apabila dilakukan di depan anak, karena disini anak bisa saja meniru apa yang kedua orang tuanya yang lakukan.

d. Orang tua sebagai fasilitator anak

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan saja melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua. Di lingkungan Desa Rantau Tijang orang tua dalam hal memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang, karena fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti pembayaran, buku tulis, tas, seragam dan sepeda yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi, dalam hal lain yang dapat menunjang yakni dengan memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.

Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ibu Nurlela sebagai berikut: Untuk menyiapkan suasana yang sesuai bagi anak-anak adalah tempatnya yang nyaman dan bersih dan di dalam ruangan belajar tertata dengan rapih. sedangkan untuk belajar tata cara sholat di TPA, iya saya menyuruh anak saya untuk belajar di TPA supaya anak bisa menambah wawasan mengenai tata cara sholat yang benar. Sedangkan sikap saya

dalam mengajarkan doa sehari-hari yaitu dengan mengajarkan dan melatih anak untuk menghafalkan doa-doa sehari-hari. Misalnya doa mau tidur, mau makan dan lain-lain.¹⁶

Dengan cara menyediakan tempat untuk belajar, yaitu di kamarnya sendiri dan selalu mengawasi anak belajar. Selain di rumah anak saya juga belajar di TPA, agar anak juga bisa lebih paham mengenai tata cara sholat. Lalu mengenai sikap saya dalam mengajarkan anak tentang doa sehari-hari yaitu dengan memberikan rekaman doa sehari-hari, melalui film animasi, kartun, pasti anak-anak senang untuk mengikutinya dan mudah untuk menghafalnya.¹⁷

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Saprudin, mengenai suasana belajar anak yaitu memberikan tempat untuk anak belajar di kamarnya dan menyiapkan alat belajar dan materi yang akan dipelajari, selain di rumah anak saya juga mengikutsertakan anak dalam belajar Tata cara sholat di TPA, agar anak juga lebih semangat belajar apabila banyak temannya. Sedangkan untuk mengajarkan doa sehari-hari yang saya lakukan yaitu dengan membacakannya doa sehari-hari kepada anak, dan menyuruh anak untuk mendengarkan lalu mengikutinya.¹⁸

Menurut Ibu Marhamah yaitu dengan cara menyediakan tempat yang nyaman untuk anak agar anak bisa konsentrasi dalam belajarnya. Selain di rumah saya juga mengikutsertakan anak untuk mengikuti

¹⁶Wawancara Dengan Ibu Nurlela, Ibu dari Akira Zahra pada tanggal 10 Juni 2023

¹⁷Wawancara Dengan Ibu Anita, Ibu dari Zaki Al Fariz pada tanggal 13 Juni 2023

¹⁸Wawancara Dengan Saprudin, Ayah dari Nadia Nada Kusuma pada tanggal 11 Juni

kegiatan belajar di TPA agar anak bisa menambah wawasan yang lebih luas lagi, lalu sikap saya dalam mengajarkan anak dalam tentang doa sehari-hari yaitu dengan menuntun anak secara rutin agar anak mudah untuk mengingatnya.¹⁹

Kebutuhan anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita, buku doa-doa pendek anak, buku praktek sholat dan lain-lain yang memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Akan tetapi faktor ekonomi menjadi faktor penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya.

Pendapat Ibu Sohani, mengenai dalam menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar yaitu dengan cara menyediakan tempat untuk belajar, yaitu di kamarnya sendiri dan selalu mengawasi anak belajar. Selain di rumah, anak saya juga belajar tata cara sholat di TPA, agar anak juga bisa lebih paham mengenai tata cara sholat, sedangkan cara mengajarkan anak tentang doa sehari-hari yaitu dengan memberikan rekaman doa sehari-hari, melalui film animasi, kartun, pasti anak-anak senang untuk mengikutinya dan mudah untuk menghafalnya.²⁰

¹⁹Wawancara Dengan Ibu Marhamah, Ibu dari Edgar Setiawan pada tanggal 13 Juni 2023

²⁰Wawancara Dengan Ibu Sohani, Ibu dari Aulia Zahra pada tanggal 12 Juni 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada empat peran yang harus dilakukan orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Rantau Tijang Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, ternyata baru dua peran yang sudah dilaksanakan. Seperti peran orang tua menjadi panutan anak belum direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh para orang tua di Desa Rantau Tijang ini hanya sebatas pada pengajaran sholat, belajar dan doa-doa sehari-hari. Akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim, orang tua masih sangat kurang untuk mengontrol kondisi ataupun keseharian anak.

Peran orang tua sebagai cerminan anak belum bisa dikatakan baik hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasannya hubungan orang tua dan anak serta orang tua antara ayah dan Ibu kurang baik seperti orang tua masih menunjukkan masalah-masalah yang mereka hadapi di depan anak. Hal seperti ini seharusnya tidak diketahui oleh anak karena dapat mengganggu psikologis anak itu sendiri.

Orang tua sebagai fasilitator anak, sudah dapat dikatakan cukup karena orangtua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang kemajuan belajar anak masih sangat kurang, fasilitas belajar anak di rumah, pemberian buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar.

Orang tua sebagai motivator, hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah dengan pemberian pujian kepada anak. Untuk gerakan tubuh, hukuman dan pujian sudah dilakukan oleh para orang tua di Desa Rantau Tijang dan sudah diterapkan oleh orangtua. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Rantau Tijang ini belum maksimal dilakukan karena beberapa peran belum dilakukan secara baik oleh orang tua sehingga masih banyak anak yang dinilai kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar anak masih rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak sudah dilakukan namun belum maksimal. Adapun peran orang tua yang sudah dilakukan dalam membimbing anak belajar Agama Islam yaitu orang tua sebagai panutan, motivator, cerminan utama, dan fasilitator anak.

Proses mendidik anak orang tua menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut yaitu datang dari orang tua, anak, maupun dari lingkungan sekitar. Orang tua sebagai pendidik anak terkadang melakukan berbagai kesalahan, misalnya orang tua terlalu memanjakan anak sehingga anak pun tidak dapat mandiri dan anak selalu bergantung dengan orang tuanya.

Kemudian orang tua juga mengajak anak untuk semangat mempelajari ilmu agama Islam, misalnya seperti mengajak anak untuk sholat berjamaah, mengaji, dan memberikan contoh berperilaku baik kepada sesama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu : perlu ditingkatkan peran orang tua dalam membimbing anak belajar agama Islam yaitu dengan memberikan panutan yang baik, menjadi motivator yang bagus serta menjadi fasilitator anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial, Surabaya : PT Bima Ilmu 1982.
- Andayani, Sri Nonik. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bag iSiswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada. Vol 2 No 1. 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asir,Ahmad. “Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia,” Journal.Uim.Ac.Id 1, No. (T.T)
- Arikunto. Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (4 ed). Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).
- Dimiyati, Johny. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Djaali dan Pudji Muljono, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Dyah Pratama, Whina. “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Pasca Pandemi Covid 19 Bagi Anak Keluarga Petani Di Desa Karangwaru, Plupuh, Sragen Tahun 2023*”. UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023.
- Fatimah, Enung. Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Pustakasetia, 2010.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Langgulung, Hasan. Manusia dan Pendidikan, (5 ed). Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Mardawani. *Praktik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mardiyah. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, no. 2 (17 Februari 2017).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mazhariri, Husain. *pintar mendidik anak*, Jakarta : Lentera 2001.
- "Memahami Proses Belajar Anak," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh IV*, no. 1 (2018): 29.
- Meliana, Devi. "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*". Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar. 2017
- Miftahillah. *Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Nindhomiyah Jombang*. Vol 1 No 2. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2014.
- Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, Cet.1 (Jakarta : Pustaka Amani)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- "Orangtua". *KBBI Daring*, 2022. Web. 20 Maret 2022.
- Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan
- Prabowo, Aan dan dkk. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013).
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saepul Hamdi, Asep dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Sandu, Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sari, Yunita. "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Taman Negeri, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur*"., (undergraduate, IAIN Metro, 2019)

- Soekanto. Teori Peranan. Jakarta. Bumi Aksara, 2002.
- Solikhah, Maratus., "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah*"., (Undergraduet, IAIN Metro, 2020)
- Sudjana,Nana. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, (5 ed). Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010.
- Sugiono. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R H. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suherman. Bimbingan Belajar. UPI. EDU. Vol 2, 2015.
- Syah,Muhibbin . Psikologi Pendidikan, (19 ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995.
- Tegor dan dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Tersiana, Andre. Metode Penelitian. Yogyakarta: Start Up, 2018.
- Wahib, Abdul. "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak," Jurnal Paradigma2, no. 1 (2015)
- Widiyawati,Riana. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Bimbingan Belajar Online dari Rumah Masa Pandemi Covid-19," Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 1 (2021)
- Widayati,Tri. "*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Agama Islam*". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung. 2018.
- Yusra, Affan. Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu. Universitas Negeri Semarang. Indonesia, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3033/In.28.1/J/TL.00/06/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zuhairi (Pembimbing)
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AMELIA RESTI**
 NPM : 1801010007
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juni 2023
 Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003



Lampiran 2 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3075/In.28/D.1/TL.00/06/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA RANTAU TIJANG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3076/In.28/D.1/TL.01/06/2023, tanggal 08 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **AMELIA RESTI**
 NPM : 1801010007
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RANTAU TIJANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
KECAMATAN PARDASUKA
PEKON RANTAU TIJANG

Alamat : Jln Kopral Abdullah No. 001 Pekon Rantau Tijang Kec. Pardasuka Kode Pos 35382

Rantau Tijang, 09 Juni 2023

SURAT BALASAN

Nomor : 140/87/C.05.2009/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Tugas No. B-3075/In.28/D.1/TL.00/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala pekon Rantau Tijang Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMELIA RESTI
NPM : 1801010007
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pekon Rantau Tijang, Kec. Pardasuka Kab. Pringsewu

Bahwa nama tersebut diatas telah kami setujui untuk melakukan Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas skripsi di Pekon Rantau Tijang Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

An. Kepala Pekon Rantau Tijang
Sekretaris Pekon



MUKHLIS

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-175/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Amelia Resti
NPM : 1801010007

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 24 November 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-1325/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Resti
 NPM : 1801010007
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1801010007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 6 Outline

OUTLINE

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR
AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEM BAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian

- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bimbingan Belajar Agama Islam
 - 1. Pengertian Bimbingan
 - 2. Pengertian Belajar
 - 3. Pendidikan Agama
- B. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Pengertian Orang Tua
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua
- B. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam
 - 1. Pendidikan Agama Islam
 - 2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua
 - 3. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Rantau Tijang
2. Struktur Organisasi
3. Data Pendidikan Orang Tua
4. Data Anak Sekolah Dasar

B. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Dr. ZUHAI R / M.Pd
NIP.1962106421219890311006

Metro, 2 Juni 2022

Peneliti


AMELIA RESTI
NPM 1801010007

Lampiran 7 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPUL DATA
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR
AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

A. Wawancara**Kisi-kisi Wawancara**

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Butir pertanyaan Informan	
		Item Soal	Jumlah
Peran orang tua dalam membimbing anak mendalami agama Islam supaya	1. Peran orang tua sebagai panutan	1,2,3	3
	2. Orang tua sebagai motivator	4,5	2
	3. Orang tua sebagai cermin utama anak	6,7	2
	4. Orang tua sebagai fasiliator anak	8,9	2
	5. Orang tua sebagai organisiator anak	10,11	2
	6. Orang tua sebagai informator anak	12,13	2
Jumlah 13			

11. Bagaimana sikap Bapak/Ibu saat anak melakukan tindakan yang kurang baik?
12. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan sifat keterbukaan kepada anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan agama islam?
13. Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang Bapak/Ibu tetapkan dalam memberikan pembinaan terkait pendidikan islam pada anak?

B. Observasi

Pedoman Observasi

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati secara langsung peran orang tua dalam membimbing anak	
2.	Mengamati secara langsung sikap yang dilakukan orang tua saat anak melakukan tindakan yang kurang baik	

C. Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Desa Rantau Tijang
2. Visi dan Misi desa Rantau Tijang.
3. Struktur Organisasi Desa Rantau Tijang.
4. Orang Tua dan Anak Desa Rantau Tijang.

Wawancara Kepada Orang Tua di Desa Rantau Tijang

1. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan keteladanan terhadap anak?
Misalnya mengajarkan anak untuk sholat?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasihat kepada anak agar melakukan tindakan yang positif seperti mandiri, disiplin dan tanggung jawab?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak agar berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?
7. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengajarkan tata cara sholat 5 waktu kepada anak?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang nyaman untuk anak dalam belajar?
9. Selain di rumah, apakah anak mendapatkan pengajaran tata sholat dari TPA?
10. Bagaimana sikap Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang do'a sehari-hari?

5. Sarana dan Prasarana Desa Rantau Tijang.
6. Denah Lokasi Desa Rantau Tijang.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 06 Juni 2023
Peneliti


Amelia Resti
NPM. 1801010007

Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan para orang tua di desa Rantau Tijang, Kec. Pardasuka, Pringsewu

CODING

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

1. Petikan Wawancara Dengan Orang Tua Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu Tanggal....Bulan....Tahun.

- a. Pada tanggal 10 Juni 2023 peneliti telah menemui Ibu Nurlela, orang tua dari Akira Zahra Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.1/F1/I1.1/10/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.1	Wawancara dengan orang tua pertama Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
10/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 10 Juni 2023 peneliti telah menemui Bapak Sahroni, orang tua dari Marratus Sholihah di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.2/F1/I1.1/10/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.2	Wawancara dengan orang tua ke dua Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
10/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 11 Juni 2023 peneliti telah menemui Bapak Saprudin, Ayah dari Nadia Nada Kusuma di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.3/F1/I1.1/11/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.3	Wawancara dengan orang tua ke tiga Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
11/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- d. Pada tanggal 11 Juni 2023 peneliti telah menemui Ibu Amin, orang tua dari Bagus Setiawandi Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.4/F1/I1.1/11/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.4	Wawancara dengan orang tua ke empat Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
11/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- e. Pada tanggal 12 Juni 2023 peneliti telah menemui IbuSohani, Ibu dari Aulia Zahradi Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.5/F1/I1.1/12/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.5	Wawancara dengan orang tua ke lima Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu

F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
12/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- f. Pada tanggal 12 Juni 2023 peneliti telah menemui Ibu Marsinah, orang tua dari Nurul Hikmahdi Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.6/F1/I1.1/12/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.6	Wawancara dengan orang tua ke enam Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
12/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- g. Pada tanggal 13 Juni 2023 peneliti telah menemui Ibu Anita, orang tua dari Zaki Al Farizdi Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.7/F1/I1.1/13/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.7	Wawancara dengan orang tua ke tujuh Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
13/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- h. Pada tanggal 13 Juni 2023 peneliti telah menemui Ibu Marhamah, orang tua dari Edgar Setiawandi Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.8/F1/I1.1/13/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.8	Wawancara dengan orang tua ke delapan Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
13/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- i. Pada tanggal 14 Juni 2023 peneliti telah menemui Ibu Sayinah, orang tua dari Faizdi Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.9/F1/I1.1/11/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.9	Wawancara dengan orang tua ke sembilan Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
14/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- j. Pada tanggal 14 Juni 2023 peneliti telah menemui Ibu Nuraini, orang tua dari Joko Eliyantodi Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/OT.10/F1/I1.1/14/06/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
OT.10	Wawancara dengan orang tua ke sepuluh Di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu
F1	Fokus penelitian pertama
I1.1	Indikator pertama pada pertanyaan pertama
14/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

2. Keterangan Observasi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Agama Islam Di Desa Rantau Tijing, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu Tanggal...Bulan...Tahun...

Aktivitas observasi dengan para orang tua di Desa Rantau Tijing, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu menggunakan koding-koding sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 10 Juni 2023 peneliti telah melakukan observasi secara langsung peran orang tua dalam membimbing anak.

O/P/F1.O.T/10/06/2023

Keterangan koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F1.O.T	Fokus pertanyaan pertama kepada orang tua
10/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 11 juni 2023 peneliti telah melakukan observasi secara langsung sikap yang dilakukan orang tua saat anak melakukan tindakan yang kurang baik.

O/P/F2.O.T/11/06/2023

Keterangan koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F2.O.T	Fokus pertanyaan ke dua kepada orang tua
11/06/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

HASIL WAWANCARA

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah bapak/ibu sudah memberikan keteladanan terhadap anak? Misalnya mengajarkan anak untuk sholat?	<p>i. Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di rumah bersama keluarga ini merupakan salah satu usaha dalam memberikan keteladanan kepada anak. (W/Ot.1/F1/I1.1/10/06/2023)</p> <p>ii. Mengajak anak senantiasa melaksanakan sholat berjamaah di mushola dan masjid. Mengajarkan anak tentang sikap saling menghargai terhadap sesama maupun yang lebih tua. Kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu dengan mengajarkan anak untuk saling tolong menolong (W/Ot.2/F1/I1.1/10/06/2023)</p> <p>iii. Mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan tidak boleh berbohong, mengajak sholat berjamaah di mushola dan kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan</p>

		<p>terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu memberikan contoh yang baik terhadap anak, agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik terhadap sesama dan yang lebih tua (W/Ot.3/F1/I1.1/11/06/2023)</p> <p>iv. Kami selaku orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah di rumah serta cara mendidik dan mengajari anak agar anak bisa menghargai yang lebih tua, sedangkan sikap saya agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu mengajarkan anak untuk selalu menyayangi antar sesama dan menghormati yang lebih tua. (W/Ot.4/F1/I1.1/11/06/2023)</p> <p>v. Ya, saya mengajarkan anak untuk ikut dalam menjalankan sholat berjamaah baik dirumah maupun di masjid. (W/Ot.5/F1/I1.1/12/06/2023)</p> <p>vi. Kami selalu memberikan contoh baik kepada anak seperti kejujuran, empati dan tanggung jawab. (W/Ot.6/F1/I1.1/12/06/2023)</p> <p>vii. Saya selalu mengajarkan kepada anak untuk tidak membantah jika</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>diminta tolong orang tua dan bersikap jujur kepada orang tua. (W/Ot.7/F1/I1.1/13/06/2023)</p> <p>viii. Kami selalu memberikan teladan yang baik seperti bicara jujur, bertanggung jawab dan nurut perintah orang tua seperti mendidik anak untuk menjalankan sholat lima waktu. (W/Ot.8/F1/I1.1/13/06/2023)</p> <p>ix. Ya kami orang tua pasti mengajarkan sifat teladan seperti mengajak anak untuk berbuat baik dengan teman yang membutuhkan bantuan dan mengajarkan anak untuk bersifat jujur serta membimbing anak jangan sampai meninggalkan sholat. (W/Ot.9/F1/I1.1/11/06/2023)</p> <p>x. Kami selalu memberikan contoh baik seperti ramah dengan sesama, jujur dan membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu. (W/Ot.10/F1/I1.1/14/06/2023)</p>
2	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	<p>i. Mengajarkan sopan santun terhadap yang lebih tua dan mengusahakan untuk sholat berjamaah dirumah dengan keluarga. (W/Ot.1/F1/I1.2/10/06/2023)</p>

		<p>ii. Mengajarkan anak tentang sikap saling menghargai terhadap sesama maupun yang lebih tua. Kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu dengan mengajarkan anak untuk saling tolong menolong. (W/Ot.2/F1/I1.2/10/06/2023)</p> <p>iii. Kami orang tua mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan tidak boleh berbohong. (W/Ot.3/F1/I1.2/11/06/2023)</p> <p>iv. Kami selalu menerapkan hal baik pada anak seperti sikap jujur. (W/Ot.4/F1/I1.2/11/06/2023)</p> <p>v. Dengan mengajarkan anak untuk disiplin, jujur dan tanggung jawab. (W/Ot.5/F1/I1.2/12/06/2023)</p> <p>vi. Saya selalu mengajarkan kepada anak untuk bersifat jujur dan menurut kepada orang tua. (W/Ot.6/F1/I1.2/12/06/2023)</p> <p>vii. Kami mengajarkan untuk selalu disiplin dan menerapkan sifat jujur dan tanggung jawab. (W/Ot.7/F1/I1.2/13/06/2023)</p> <p>viii. Kami mengajarkan kepada anak sebagaimana sifat nabi muhammad yaitu sidik, amanah, fathonah, dan tablig.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>(W/Ot.8/F1/I1.2/13/06/2023)</p> <p>ix. Saya mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah, makan dan minum dengan duduk, menggunakan tangan kanan dan tidak berdiri, dan patuh kepada orang tua.</p> <p>(W/Ot.9/F1/I1.2/11/06/2023)</p> <p>x. Kami selalu memberi contoh sifat baik seperti jujur, disiplin, serta bertanggung jawab.</p> <p>(W/Ot.10/F1/I1.2/14/06/2023)</p>
3	<p>Bagaimana cara bapak/ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?</p>	<p>i. Ya agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu dengan cara menanamkan rasa empati terhadap anak agar anak bisa terbiasa untuk berbuat kebaikan antar sesama dan yang lebih tua.</p> <p>(W/Ot.1/F1/I1.3/10/06/2023)</p> <p>ii. Agar anak bisa menghargai yang lebih tua, sedangkan sikap saya agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu mengajarkan anak untuk selalu menyayangi antar sesama dan menghormati yang lebih tua</p> <p>(W/Ot.2/F1/I1.3/10/06/2023)</p> <p>iii. Saya memberikan contoh yang baik terhadap anak, agar anak terbiasa</p>

		<p>melakukan perbuatan baik terhadap sesama dan yang lebih tua. (W/Ot.3/F1/I1.3/11/06/2023)</p> <p>iv. Mengajarkan anak untuk selalu menyayangi antar sesama dan menghormati yang lebih tua. (W/Ot.4/F1/I1.3/11/06/2023)</p> <p>v. Saya selalu mengajarkan anak untuk senantiasa membantu teman yang membutuhkan pertolongan. (W/Ot.5/F1/I1.3/12/06/2023)</p> <p>vi. Mengingatkan anak untuk membantu teman dan berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua seperti menyapa ketika berpapasan di jalan. (W/Ot.6/F1/I1.3/12/06/2023)</p> <p>vii. Mengajarkan anak untuk saling membantu sesama temannya dan membantu orang tua mencuci piring. (W/Ot.8/F1/I1.3/13/06/2023)</p> <p>viii. Mengajarkan anak untuk membudayakan 5 s, senyum, sapa, salam, sopan, dan santun terhadap teman mereka maupun terhadap orang yang lebih tua. (W/Ot.8/F1/I1.3/13/06/2023)</p> <p>ix. Mengajarkan anak untuk ramah terhadap teman maupun orang yang tua. (W/Ot.9/F1/I1.3/11/06/2023)</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>x. Mengajarkan anak sopan santun dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua. (W/Ot.10/F1/I1.3/14/06/2023)</p>
4	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan atau nasihat kepada anak agar melakukan tindakan yang positif seperti mandiri, disiplin dan tanggung jawab?</p>	<p>i. Kamiselaku orang tua senantiasa mengajari anak untuk melakukan hal ringan contohnya ya seperti merapikan tempat tidur dan menyelesaikan pr sebelum bermain agar anak terbiasa disiplin dan tanggung jawab. (W/Ot.1/F1/I1.4/10/06/2023)</p> <p>ii. Mendidik anak untuk mengerjakan pr dari sekolah sebelum bermain, mencuci piring selesai makan, dan merapikan tempat tidur. (W/Ot.2/F1/I1.4/10/06/2023)</p> <p>iii. Mengajarkan kepada anak untuk menjadwalkan kegiatan mereka misalkan kapan harus belajar dan kapan bermain. (W/Ot.3/F1/I1.4/11/06/2023)</p> <p>iv. Saya mengajarkan anak untuk membantu pekerjaan ringan seperti menyapu dan menjaga adik agar menumbuhkan sifat tanggung jawab. (W/Ot.4/F1/I1.4/11/06/2023)</p> <p>v. Membiarkan anak untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri walaupun hasilnya kurang sempurna misalnya</p>

		<p>memakai pakaian baju seragam apa yang akan di pakai pada hari senin, buku-buku pelajaran apa saja yang harus dibawa, perlengkapan apa saja yang harus disiapkan semua bisa dilakukan sendiri oleh anak-anak, memang hasilnya belum sempurna mungkin anak salah jadwal atau salah seragam akan tetapi hal tersebut merupakan proses menuju kemandirian. Sedangkan mengenai cara memberikan pujian untuk anak yaitu, dengan memberikan hadiah kepada anak, misalnya dengan memberikan uang jajan tambahan. (W/Ot.5/F1/I1.4/12/06/2023)</p> <p>vi. Mengajarkan anak untuk melakukan kewajibannya sendiri seperti mengerjakan pr, serta memberi tugas membantu pekerjaan ringan seperti menyapu. (W/Ot.6/F1/I1.4/12/06/2023)</p> <p>vii. Saya mengajarkan anak untuk disiplin seperti bangun pagi, menyiapkan buku pelajaran untuk dibawa kesekolah dan menjadwalkan kapan tugas sekolah harus selesai. W/Ot.7/F1/I1.4/13/06/2023</p> <p>viii. Saya memberikan kepercayaan diri pada anak agar anak mau melakukan pekerjaannya secara mandiri.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Sedangkan untuk memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik yaitu dengan memberikan iming-iming untuk anak supaya anak bisa melakukan keberanian tanpa harus bergantung dengan orang lain.</p> <p>(W/Ot.8/F1/I1.4/13/06/2023)</p> <p>ix. Saya mengajarkan anak untuk bertanggung jawab jika ada tugas dari sekolah harus segera diselesaikan sebelum mainan mengajarkan agar disiplin seperti bangun pagi, menyiapkan buku pelajaran untuk dibawa kesekolah.</p> <p>(W/Ot.9/F1/I1.4/11/06/2023)</p> <p>x. Kami selalu mengajarkan anak agar mandiri seperti belajar mencuci sepatunya sendiri, saya juga mengajarkan anak untuk disiplin menyiapkan buku pelajaran untuk dibawa kesekolah dan menjadwalkan kapan tugas sekolah harus selesai.</p> <p>(W/Ot.10/F1/I1.4/14/06/2023)</p>
5	<p>Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak agar berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun?</p>	<p>i. Mengajarkan anak untuk menyapa setiap berpapasan dengan orang lain baik sesama teman sebayanya maupun dengan yang lebih tua agar anak terbiasa sopan santun memang kalau kehidupan di desa itu harus</p>

		<p>seperti itu. (W/Ot.1/F1/I1.5/10/06/2023)</p> <p>ii. Kami orang tua memberikan perhatian pada anak karena dikhawatirkan anak melakukan hal-hal atau sikap yang dinilai kurang baik, jadi saya selalu memberikan perhatian pada anak. (W/Ot.2/F1/I1.5/10/06/2023)</p> <p>iii. Kami mengajarkan kepada anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun, dan selalu melatih dan mengingatkan anak karena mereka sering lupa karena terbawa situasi diluar. (W/Ot.3/F1/I1.5/11/06/2023)</p> <p>iv. Kami mengajarkan anak bertutur kata santun dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang lembut antar sesama dan yang lebih tua, saling menyapa jika berpapasan di jalan. (W/Ot.4/F1/I1.5/11/06/2023)</p> <p>v. Membiasakan sopan santun saat dirumah, berbicara kepada orang lebih tua. (W/Ot.5/F1/I1.5/12/06/2023)</p> <p>vi. Saya mengajarkan anak untuk membudayakan senyum sapa salam sopan dan santun kepada teman</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>sebayanya maupun kepada orang tua.</p> <p>(W/Ot.6/F1/I1.5/12/06/2023)</p> <p>vii. Saya mendidik anak menggunakan tata krama saat dirumah seperti bicara yang sopan pada orang tua dan merunduk saat berjalan didepan orang yang lebih tua.</p> <p>(W/Ot.7/F1/I1.5/13/06/2023)</p> <p>viii. Kami mengajarkan kepada anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun, dan selalu melatih dan mengingatkan anak karena mereka sering lupa dan tidak cukup diajarkan sekali untuk bersikap santun. Cara membatasi pergaulan anak yakni dengan membatasi waktu anak dalam menonton televisi dan bermain gadget, karena gadget dan menonton televisi bisa mempengaruhi perkembangan pola pikir anak, dengan bermain game dapat menyebabkan kecanduan dan membuat anak cenderung lebih sedikit dalam belajarnya.</p> <p>(W/Ot.8/F1/I1.5/13/06/2023)</p> <p>ix. Kami mengajarkan anak bertutur kata yang santun yakni dengan menggunakan suara yang pelan agar anak bisa menghormati yang lebih</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>tua maupun terhadap sesama. (W/Ot.2/F1/I1.5/10/06/2023)</p> <p>x. Kami mengajarkan anak bertutur kata santun dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang lembut antar sesama dan yang lebih tua. (W/Ot.10/F1/I1.5/14/06/2023)</p>
6	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?</p>	<p>i. Dengan mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas dari sekolah sendiri dan mengajari untuk belajar mencuci pakaiannya sendiri ketika hari minggu. (W/Ot.1/F1/I1.6/10/06/2023)</p> <p>ii. Kami mengajarkan kebiasaan pada anak agar melakukan persiapan sendiri sebelum pergi ke sekolah. (W/Ot.2/F1/I1.6/10/06/2023)</p> <p>iii. Anak tidak boleh ketergantungan dengan orangtua, seperti mengerjakan pr sekolahnya sendiri, dan mengerjakan tanggung jawab mereka sendiri. (W/Ot.3/F1/I1.6/11/06/2023)</p> <p>iv. Mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas mereka sendiri kami memantau dan memberi arahan jika apa yang dikerjakan anak kurang baik. (W/Ot.4/F1/I1.6/11/06/2023)</p> <p>v. Saya mengajarkan anak untuk</p>

		<p>mandiri melalui pembereian tugas ringan seperti menyiapkan tugas sekolah mereka sendiri, menyapu rumah dan mencuci piring. (W/Ot.5/F1/I1.6/12/06/2023)</p> <p>vi. Saya mengajarkan dengan memberi tugas ringan yang mampu dia kerjakan agar terbiasa mandiri. (W/Ot.6/F1/I1.6/12/06/2023)</p> <p>vii. Dengan mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas dari sekolah sendiri dan mengajari untuk belajar mencuci pakaiannya sendiri. (W/Ot.7/F1/I1.6/13/06/2023)</p> <p>viii. Dengan mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas ringan seperti menyapu, merapikan tempat belajar sendiri dan menyelesaikan tugas dari sekolah sendiri. (W/Ot.8/F1/I1.6/13/06/2023)</p> <p>ix. Cara kami membentuk kepribadian mandiri anak yakni anak tidak boleh ketergantungan dengan orangtua, seperti mengerjakan pr sekolahnya sendiri. (W/Ot.2/F1/I1.6/10/06/2023)</p> <p>x. Mengarjakan anak untuk melakukan hal dengan cara mereka sendiri. (W/Ot.10/F1/I1.6/14/06/2023)</p>
7	Bagaimana cara yang	i. Untuk belajar tata cara sholat di tpa,

<p>bapak/ibu lakukan untuk mengajarkan tata cara sholat 5 waktu kepada anak?</p>	<p>iya saya menyuruh anak saya untuk belajar di tpa supaya anak bisa menambah wawasan mengenai tata cara sholat yang benar. (W/Ot.1/F1/I1.7/10/06/2023)</p> <p>ii. Kemudian cara mengajarkan anak mengenai tata cara sholat yaitu dengan memberikan contoh setiap gerakan sholat yang diawali niat dan diakhiri dengan salam. (W/Ot.2/F1/I1.7/10/06/2023)</p> <p>iii. Kami membelikan anak buku panduan sholat agar mudah dibaca dan dihafalkan, dan sesekali menyimak bacaan dan gerakannya. (W/Ot.3/F1/I1.7/11/06/2023)</p> <p>iv. Kami mengajari anak untuk mengikuti tata cara sholat yang benar, dan mengajar anak bacaan-bacaan sholat secara berulang-ulang dan menyimak bacaan dan gerakannya. (W/Ot.4/F1/I1.7/11/06/2023)</p> <p>v. Saya mengajarkan sholat dengan memberi buku kepada anak saya agar dibaca dan dihafalkan setelah itu berikut saya ajarkan gerakan sholat. (W/Ot.5/F1/I1.7/12/06/2023)</p> <p>vi. Saya mengajarkan anak sholat dengan cara memberi video edukasi</p>
----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>gerakan dan bacaan sholat agar anak merasa senang saat belajar dan mudah ditirukan sembari saya beri arahan terkait gerakannya. (W/Ot.6/F1/I1.7/12/06/2023)</p> <p>vii. Anak saya belajar tata cara sholat di tpa sembari saya juga mengajarkan sholat di rumah agar anak cepat pandai sholat. (W/Ot.7/F1/I1.7/13/06/2023)</p> <p>viii. Memberikan contoh setiap gerakan sholat yang diawali niat dan diakhiri dengan salam. (W/Ot.8/F1/I1.7/13/06/2023)</p> <p>ix. Kami mengajari anak untuk mengikuti tata cara sholat yang benar, dan mengajar anak bacaan-bacaan sholat secara berulang-ulang. (W/Ot.9/F1/I1.7/11/06/2023)</p> <p>x. Ya dengan mangajari anak tata cara sholat yang benar diawali dengan berwudhu terlebih dahulu. (W/Ot.10/F1/I1.7/14/06/2023)</p>
8	Bagaimana cara bapak/ibu menyiapkan suasana yang nyaman untuk anak dalam belajar?	<p>i. Untuk menyiapkan suasana yang sesuai bagi anak-anak adalah tempatnya yang nyaman dan bersih dan di dalam ruangan belajar tertata dengan rapih. (W/Ot.1/F1/I1.8/10/06/2023)</p> <p>ii. Ya agar anak belajar dengan nyaman</p>

		<p>kami sediakan dikamarnya meja untuk belajar agar anak bisa fokus dalam belajar. (W/Ot.2/F1/I1.8/10/06/2023)</p> <p>iii. Saya memberikan tempat untuk anak belajar dikamarnya dan menyiapkan alat belajar dan materi yang akan dipelajari. (W/Ot.3/F1/I1.8/11/06/2023)</p> <p>iv. Saya menyiapkan peralatan belajar seperti buku dan pena agar anak semangat saat belajar. (W/Ot.4/F1/I1.8/11/06/2023)</p> <p>v. Kami menyediakan tempat untuk belajar, yaitu di kamarnya sendiri dan selalu mengawasi anak belajar. (W/Ot.5/F1/I1.8/12/06/2023)</p> <p>vi. Ada meja untuk belajar anak biar dia nyaman saat belajar. (W/Ot.6/F1/I1.8/12/06/2023)</p> <p>vii. Iya kami menyediakan alat untuk belajar agar anak semangat belajar. (W/Ot.7/F1/I1.8/13/06/2023)</p> <p>viii. Menyediakan tempat belajar yang nyaman untuk anak agar anak bisa konsentrasi dalam belajarnya. (W/Ot.8/F1/I1.8/13/06/2023)</p> <p>ix. Iya kami menyediakan alat belajar untuk anak seperti buku, pena, pensil, rautan, dan lain sebagainya.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>(W/Ot.9/F1/I1.8/11/06/2023)</p> <p>x. Untuk membangun semangat belajar anak kami menyediakan alat belajar dikamar anak saya seadanya.</p> <p>(W/Ot.10/F1/I1.8/14/06/2023)</p>
9	Selain di rumah, apakah anak mendapatkan pengajaran tata sholat dari tpa?	<p>i. Iya, saya menyuruh anak saya untuk belajar di tpa supaya anak bisa menambah wawasan mengenai tata cara sholat yang benar.</p> <p>(W/Ot.1/F1/I1.9/10/06/2023)</p> <p>ii. Ya, selain belajar dirumah anak saya belajar di tpa.</p> <p>(W/Ot.2/F1/I1.9/10/06/2023)</p> <p>iii. Iya, selain di rumah anak saya juga mengikutsertakan anak dalam belajar tata cara sholat di tpa, agar anak juga lebih semangat belajar apabila banyak temannya.</p> <p>(W/Ot.3/F1/I1.9/11/06/2023)</p> <p>iv. Iya, kebetulan rumah saya berdekatan dengan tpa dan memang di situ diajarkan tatacara sholat.</p> <p>(W/Ot.4/F1/I1.9/11/06/2023)</p> <p>v. Selain di rumah, anak saya juga belajar tata cara sholat di tpa, agar anak juga bisa lebih paham mengenai tata cara sholat.</p> <p>(W/Ot.5/F1/I1.9/12/06/2023)</p> <p>vi. Iya, selain dirumah anak saya juga belajar di tpa, agar anak juga bisa</p>

		<p>lebih paham mengenai tata cara sholat yang baik dan benar diajarkan dari berwudhu sampai dengan sholat. (W/Ot.6/F1/I1.9/12/06/2023)</p> <p>vii. Anak saya juga belajar di tpa dan disitu diajarkan tatacara sholat. (W/Ot.7/F1/I1.9/13/06/2023)</p> <p>viii. Ya selain di rumah saya juga mengikutsertakan anak untuk mengikuti kegiatan belajar di tpa agar anak bisa menambah wawasan yang lebih luas lagi. (W/Ot.8/F1/I1.9/13/06/2023)</p> <p>ix. Iya, setiap sore disini ada tpa dan disitu anak-anak diajarkan sholat. (W/Ot.9/F1/I1.9/11/06/2023)</p> <p>x. Anak saya belajar di tpa namanya di tpa pasti diajarkan tata cara sholat. (W/Ot.10/F1/I1.9/14/06/2023)</p>
10	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang do'a sehari-hari?	<p>i. Sedangkang sikap saya dalam mengajakan doa sehari-hari yaitu dengan mengajarkan dan melatih anak untuk menghafalkan doa-doa sehari-hari. Misalnya doa mau tidur, mau makan dan lain-lain. (W/Ot.1/F1/I1.1/10/06/2023)</p> <p>ii. Mengajarkan Anak Untuk Menghafalkan Do`a Sehari-Dan Menerapkannya Seperti Sebelum</p>

		<p>Makan Sesudahmakan, Sebelum Dan Bangun Tidur Dan Lainnya. (W/Ot.2/F1/I1.10/10/06/2023)</p> <p>iii. Untuk mengajarkan doa sehari-hari yang saya lakukan yaitu dengan membacakannya doa sehari-hari kepada anak, dan menyuruh anak untuk mendengarkan lalu mengikutinya. (W/Ot.3/F1/I1.10/11/06/2023)</p> <p>iv. Membelikan buku do`a agar dihafalkan dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. (W/Ot.4/F1/I1.10/11/06/2023)</p> <p>v. Saya memberikan rekaman doa sehari-hari, melalui film animasi, kartun, pasti anak-kanak senang untuk mengikutinya dan mudah untuk menghafalnya. (W/Ot.5/F1/I1.10/12/06/2023)</p> <p>vi. Saya mebelikan buku do`a-do`a pendek agar dibaca anak saya dan menghafalnya. (W/Ot.6/F1/I1.10/12/06/2023)</p> <p>vii. Saya memberikan pelajaran doa sehari-hari, melalui film animasi, kartun, agar anak-kanak senang untuk mengikutinya dan mudah untuk menghafalnya (W/Ot.7/F1/I1.10/13/06/2023)</p> <p>viii. Saya biasanya menuntun anak untuk</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>membaca do`a secara rutin agar anak mudah untuk mengingatnya. (W/Ot.8/F1/I1.10/13/06/2023)</p> <p>ix. Mengajarkan kepada anak bacaan do`a sehari dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. (W/Ot.9/F1/I1.10/11/06/2023)</p> <p>x. Sikap saya agar membiasakan anak untuk membaca doa ketika mau makan, mau tidur dan sesudah tidur agar anak terbiasa mengamalkan do`a (W/Ot.10/F1/I1.10/14/06/2023)</p>
11	Bagaimana sikap Bapak/Ibu saat anak melakukan tindakan yang kurang baik?	<p>i. Saya memberi kosekuensi terhadap anak ketika dia berbohong agar melatih anak untuk menyampaikan kejujuran. (W/Ot.1/F1/I1.11/10/06/2023)</p> <p>ii. Menasehati anak agar tidak mengulangi lagi. (W/Ot.2/F1/I1.11/10/06/2023)</p> <p>iii. Menasehati agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. (W/Ot.3/F1/I1.1/11/06/2023)</p> <p>iv. Saya memberi hukuman ringan terhadap anak ketika dia berbohong agar melatih anak untuk menyampaikan kejujuran. (W/Ot.4/F1/I1.11/11/06/2023)</p> <p>v. Menasehati anak dengan nada</p>

		<p>rendah supaya tidak mengulangi kesalahannya. (W/Ot.5/F1/I1.11/12/06/2023)</p> <p>vi. Saya memberi penjelasan kepadanya bahwa yang dia lakukan kurang baik dan mengingatkan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. (W/Ot.6/F1/I1.11/12/06/2023)</p> <p>vii. Saya memberi sanksi seperti tidak memberi uang jajan agar anak merasa bersalah dan tidak mengulangi lagi. (W/Ot.7/F1/I1.11/13/06/2023)</p> <p>viii. Menasehati dan memberi panutan yang baik terhadap anak atas apa yang dilakukan. (W/Ot.8/F1/I1.11/13/06/2023)</p> <p>ix. Ya saya memberi nasehat bahwa yang dilakukan kurang baik. W/Ot.9/F1/I1.11/14/06/2023)</p> <p>x. Saya memberi nasehat kepada anak. (W/Ot.10/F1/I1.11/14/06/2023)</p>
12	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan sifat keterbukaan kepada anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan agama islam?</p>	<p>i. Ketika anak menyampaikan keinginannya untuk membeli buku keperluan sekolah misal kita selaku orang tua mendengarkan penjelasan mereka dan memberi penjelasan alternatif lain jika belum ada uang untuk membeli agar anak juga sabar menyadari keadaan orang tuanya.</p>

		<p>(W/Ot.1/F1/I1.12/10/06/2023)</p> <p>ii. Mendengarkan keinginan anak untuk belajar di pondok pesantren dengan memberi penjelasan boleh mondok tapi setelah lulus sekolah dasar.</p> <p>(W/Ot.2/F1/I1.12/10/06/2023)</p> <p>iii. Saya memberi wtu luang kepada keluarga agar anak terbiasa untuk mengutarakan apa yang dia inginkan.</p> <p>(W/Ot.3/F1/I1.12/11/06/2023)</p> <p>iv. Saya memberi kosekuensi terhadap anak ketika dia berbohong agar melatih anak untuk menyampaikan kejujuran.</p> <p>(W/Ot.4/F1/I1.12/11/06/2023)</p> <p>v. Saya memberikan rasa nyaman kepada anak agar anak tidak canggung untuk menceritakan keluhan maupun keinginan anak.</p> <p>(W/Ot.5/F1/I1.12/12/06/2023)</p> <p>vi. Biasanya saya menasehati anak tanpa menggunakan nada tinggi agar anak tidak merasa dimarahi dan dia mau menyampaikan pendapat dia.</p> <p>(W/Ot.6/F1/I1.12/12/06/2023)</p> <p>vii. Memberikan kebebasan dalam berekspresi agar anak tidak tertekan dalam menyampaikan pendapat.</p> <p>(W/Ot.7/F1/I1.12/13/06/2023)</p> <p>viii. Saya memberi hukuman ringan</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>terhadap anak ketika dia berbohong agar melatih anak untuk menyampaikan kejujuran. (W/Ot.8/F1/I1.12/13/06/2023)</p> <p>ix. Saya memberi wtu luang seperti kumpul keluarga agar anak terbiasa untuk mengutarakan apa yang dia inginkan. W/Ot.9/F1/I1.12/14/06/2023)</p> <p>x. Saya memberikan rasa nyaman kepada anak agar anak tidak canggung untuk menceritakan keluhan maupun keinginan anak. (W/Ot.10/F1/I1.12/14/06/2023)</p>
13	Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang bapak/ibu tetapkan dalam memberikan pembinaan terkait pendidikan islam pada anak?	<p>i. Tidak ada waktu khusus untuk mengajarkan agama islam kepada anak dikarenakan kami orang tua sibuk bekerja ketika siang dan ketika malam anak-anak belajar di TPQ pulang jam delapan malam, jadi ya hanya mengajarkan disiplin. (W/Ot.1/F1/I1.13/10/06/2023)</p> <p>ii. Kalau waktu khusus nggak ada biasanya saya mengajarkan anak selepas dia mengerjakan pr seperti hafalan surah pendek dan do`a-do`a pendek. (W/Ot.2/F1/I1.13/10/06/2023)</p> <p>iii. Ada biasanya saya mengajarkan anak selepas sholat seperti</p>

		<p>menghafal surah pendek. (W/Ot.3/F1/I1.13/11/06/2023)</p> <p>iv. Kalau waktu khusus tidak ada mba biasanya saya hanya mengajarkan anak untuk menghafal do`a sehari-hari sembari menyesuaikan keadaan misal pada saat hendak makan saya saya selalu mengingatkan anak untuk membaca do`a terlebih dahulu jika do`anya belum hafal saya tuntun dan dia mengikuti. (W/Ot.4/F1/I1.13/11/06/2023)</p> <p>v. Tidak ada biasanya saya mengajarkan anak hanya membelikan buku seperti cerita nabi agar anak membacanya sendiri. (W/Ot.5/F1/I1.13/12/06/2023)</p> <p>vi. Ada mba biasanya saya mengajarkan kepada anak untuk baca al-quran selepas sholat. (W/Ot.6/F1/I1.13/12/06/2023)</p> <p>vii. Tidak ada mba biasanya anak hanya belajar sembari mengerjakan tugas sekolah. (W/Ot.7/F1/I1.13/13/06/2023)</p> <p>viii. Ada biasanya saya mengajarkan anak selepas sholat seperti menghafal surah pendek dan cerita nabi. (W/Ot.8/F1/I1.13/13/06/2023)</p> <p>ix. Kalau waktu khusus nggak ada</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>biasanya saya mengajarkan anak selepas dia mengerjakan PR seperti hafalan surah pendek dan do`a- do`a pendek.</p> <p>(W/Ot.9/F1/I1.13/14/06/2023)</p> <p>x. Kalau waktu khusus tidak ada mba biasanya saya hanya mengajarkan anak untuk menghafal do`a sehari-hari sembari menyesuaikan keadaan misal pada saat hendak makan saya selalu mengingatkan anak untuk membaca do`a terlebih dahulu jika do`anya belum hafal saya tuntun dan dia mengikuti.</p> <p>(W/Ot.10/F1/I1.13/14/06/2023)</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 9 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA
ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1	Mengamatisecaralangsungperan orang tua dalam membimbing anak.	Peran orang tua dalam membimbing anak belum bisa dikatakan baik sepenuhnya hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasannya hubungan orangtua dan anak serta orangtua antara ayah dan Ibu kurang baik seperti orangtua masih menunjukkan perselisihan yang mereka hadapi di depan anak. Hal seperti ini seharusnya tidak diketahui oleh anak karena dapat mengganggu psikologis anak itu sendiri. O/P/F1.O.T/10/06/2023
2	Mengamatisecaralangsung sikap yang dilakukan orang tua saat anak melakukan tindakan yang kurang baik.	Sikap orang tua terhadap anak yang melakukan kesalahan cenderung sudah baik seperti memberi nasehat kepada anak memberi penjelasan kepadanya bahwa yang dia lakukan kurang baik dan mengingatkan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi serta ada beberapa orang tua yang memberi kosekuensi terhadap anak ketika dia berbohong agar melatih anak untuk menyampaikan kejujuran. O/P/F2.O.T/11/06/2023

Lampiran 10 Hasil Dokumentasi Penelitian

HASIL DOKUMENTASI
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR AGAMA
ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

NO	OBJEK DOKUMENTASI	HASIL	
		ADA	TIDAK
1	SejarahSingkat Desa Rantau Tjang	✓	
2	VisidanMisi desa Rantau Tjang.	✓	
3	StrukturOrganisasi Desa Rantau Tjang	✓	
4	Orang Tua dan Anak Desa Rantau Tjang	✓	
5	SaranadanPrasarana Desa Rantau Tjang		✓
6	DenahLokasi Desa Rantau Tjang	✓	

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan Ibu Nurlela, orang tua dari Akira Zahra



Wawancara dengan Ibu Amin, orang tua dari Bagus Setiawan



Wawancara dengan Ibu Anita, orang tua dari Zaki Al Fariz



Wawancara dengan Ibu Marsinah, orang tua dari Nurul Hikmah



Wawancara dengan Ibu Marhamah, orang tua dari Edgar Setiawan



Wawancara dengan Bapak Sahroni, orang tua dari marratus sholihah



Wawancara dengan Sayinah, orang tua dari Faiz



Wawancara dengan Ibu Sohani, Ibu dari Aulia Zahra



Wawancara dengan Bapak Saprudin, Ayah dari Nadia Nada Kusuma



Wawancara dengan Ibu Nuraini, orang tua dari Joko Eliyanto

Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Amelia Resti
 NPM : 1801010007

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	7/22 7/2022	c	Hal Balis I st K ^l Siap saat April 7/22	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amelia Resti
NPM : 1801010007

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	28/4 2022	Bpk Zuhairi M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - kisi-kisi APD - kisi-kisi Wawancara - Pedoman wawancara - Pedoman observasi - kemas Shalat. - Indikator Bimbingan Kendak. - Tambak Teori - 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amelia Resti
NPM : 1801010007

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 29/05 2023	Bpk. Dr. Zuhairi M.Pd.	1. Pembimbing 2. Pengasuh 3. Mengarahkan 4. - Tentukan indikator "beran" orang tua. - Pembimbing -	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Amelia Resti
NPM : 1801010007

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 06 Juni 2023.		<p>Ace Apd. depat de lafal bas penerapan bas 10. V</p> <p>— Dosis 6</p> <p>- pertak apoz yo de soali</p> <p>- lihat belem pedam yo koro</p>	
	Sani 3/23			

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Amelia Resti
 NPM : 1801010007

Jurusan : PAI
 Semester : [X]

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 27/Nov 2023 Sisa 5/23 /12	Dr. Zuhairi, M.pd.	- Perbaiki typo pada bagian kata pengantar - Perbaiki penulisan Referensi ditambahkan dan buat poin-poin - Perbaiki kemampuan menjadi poin-poin. Acl bab 1 & 2 dapat di coba redaksi Marjok 05/23 /12	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 1978014 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006

Lampiran 12 Hasil Cetak Turnitin

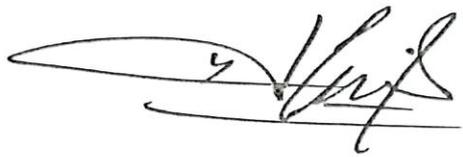
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR
AGAMA ISLAM DI DESA RANTAU TIJANG

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%



Sudah di Validasi
Oleh
Dr - Sugun Yunita, M. Pd. 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Amelia Resti (24 Tahun) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, lahir di Desa Rantau Tijing, Pardasuka, Pringsewu pada tanggal 27 Desember 1998, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Ayah bernama Arjum dan Ibu Junainah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 01 Rantau Tijing lulus pada tahun 2012, MTS Sukorejo Pardasuka lulus pada tahun 2015, SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018, Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN.